

Peran Guru dalam Pengembangan Minat Anak Tunarungu di Bidang Kriya Kayu di SLB Fisabilillah

Rola Mai Putri¹, Zulmiyetri²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rolamaiputri123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam pengembangan minat anak tunarungu di bidang kriya kayu di SLB Fisabilillah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh guru di SLB Fisabilillah dalam pengembangan minat kriya kayu pada anak tunarungu yang berfokus pada peran guru, kendala yang dihadapi, dan cara mengatasi kendala dalam pengembangan minat kriya kayu pada anak tunarungu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

Kata kunci: *Guru, Pengembangan Minat Kriya Kayu, Anak Tunarungu*

Abstract

This study discusses the teacher's role in developing deaf children's interest in woodcraft at Fisabilillah Special School. The purpose of this study was to describe the role played by teachers at SLB Fisabilillah in developing an interest in woodcraft in deaf children which focuses on the role of the teacher, the obstacles faced, and how to overcome obstacles in developing interest in woodcraft in children who are deaf. This study used descriptive qualitative method. The collection of research data was carried out through observation, interviews, and documentation studies

Keywords : *Teacher, Development Of Interest In Woodcraft, The deaf Children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya orang-orang yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak untuk mengembangkan tabiat yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan adalah menyebarkan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan elemen kelakuan lainnya kepada generasi muda. Disekolah banyak sekali pendidikan yang diajarkan, baik itu dibidang keduanya akademik dan non-akademik. Pendidikan di sekolah inilah yang nantinya dapat mengembangkan soft skills yang ada pada diri seseorang yang dikembangkan melalui pendidikan keterampilan.

Guru di sekolah memiliki peran sebagai tanggung jawab orang tua disekolah yang tanggung jawabnya untuk mengarahkan Melalui teladan yang baik, dorongan untuk menjadi yang lebih baik, dan bimbingan dan arahan yang jujur, dia membantu siswanya mencapai tujuan pendidikannya dan menjadi individu seutuhnya. Guru memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan bakat dan minat siswa mereka; mereka tidak hanya bertugas mengajar di kelas. Pembelajaran keterampilan atau pengembangan bakat pada anak bisa dilakukan diluar kelas. Guru memiliki banyak tugas untuk melakukan kepada siswa mereka, jadi mereka harus mampu menangani tantangan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan bakat siswa. Beberapa faktor menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah; salah satunya adalah faktor yang menentukan keberhasilan itu adalah guru (Magdalena et al., 2020). Guru juga memiliki peran penting

dalam mengelola kelas, salah satu peran mereka adalah menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar. (Faizah, 2016).

Setiap guru dituntut untuk menjalankan peran komunikator, motivator, dan fasilitator secara aktif selama kualifikasinya karena peran-peran ini sangat penting untuk mengembangkan bakat, minat, dan juga kreativitas anak di berbagai bidang, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan sosial. Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan latihan (Hidayati, 2020). Pengembangan adalah proses desain pembelajaran yang sistematis dan logis untuk menetapkan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan siswa. (Wicaksana, 2016). Karena kegiatan pendidikan bukan kegiatan yang sederhana, pengelolaan kegiatan yang baik diperlukan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baik dan mencapai prestasi dalam pengembangan bakat.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan suatu diluar diri. Siswa yang tertarik pada topik tertentu cenderung memperhatikan lebih terhadap subjek tersebut (Ryan et al., 2013). Seni ukir adalah pekerjaan mengubah permukaan objek tiga dimensi, atau trimatra, dengan membuat perbedaan ketinggian di antaranya. Ini akan menghasilkan produk kriya seni dengan bentuk permukaan yang tidak rata, tetapi tetap indah. Ukiran biasanya digunakan sebagai hiasan dengan makna religius dan simbolis. Gambar-gambar ukiran saling berhubungan satu sama lain. Ukir dapat menggunakan berbagai macam bahan, seperti batu, logam, kayu, dan bahkan beberapa jenis buah. (Ardiana, 2022) .

Kriya kayu adalah bidang kriya di mana bahan kayu digunakan untuk membuat barang fungsional dan artistik. Terdapat tingkat dasar pekerjaan, atau tingkat permulaan, dalam pembuatan kriya kayu. Seni kriya kayu ini berfokus pada fungsi estetika sehingga dapat memperindah ruangan. Mereka dibuat untuk memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika. Patung, hiasan dinding, ukir, benda cinderamata, tembikar, dan lainnya adalah contoh seni kriya kayu yang dapat digunakan sebagai hiasan atau dekorasi. (Enget & Dkk, 2008). Banyak teknik dalam pembuatan kriya kayu ada teknik bangku yang mana dalam pengerjaan kriya kayu membutuhkan bangku kerja, ada juga teknik bubut yang dalam pengerjaannya membutuhkan mesin bubut, masih banyak lagi teknik dalam pembuatan kriya kayu.

Seseorang yang disebut tunarungu mengalami kehilangan atau kekurangan kemampuan mendengar sebagian atau seluruhnya. Akibatnya, mereka tidak dapat menggunakan alat pendengarannya secara rutin yang berdampak pada kehidupan mereka yang sangat kompleks (Wirna et al., 2018). Anak tunarungu kehilangan pendengaran sebagian atau total berdampak pada kesulitan anak dalam mengungkapkan kata-kata dan percakapan dengan orang lain (Zulmiyetri, 2017). Anak tunarungu yang mempunyai kehilangan pendengaran atau disebut dengan anak tuli berdampak pada kehidupannya yakni sukar berbahasa dan berbicara dalam memperoleh informasi guna untuk kehidupannya (Metode et al., 2012). Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam pengembangan minat anak tunarungu dibidang kriya kayu di SLB Fisabilillah, yang mana siswa tunarungu sudah pernah memenangkan lomba kriya kayu tingkat provinsi sumatera barat selama tiga tahun berturut-turut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan fakta dan sifat populasi secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara langsung gejala (fenomena) atau sifat tertentu tanpa melakukan manipulasi (Zulmiyetri, 2020). Dalam penelitian ini mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan minat anak tunarungu berprestasi dibidang kriya kayu sampai ke tingkat provinsi sumater barat. Sumber data utama adalah guru, untuk sumber data pendung yang dibutuhkan adalah keplah sekolah dan pelatih. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis elemen yang tampak dari suatu gejala atau gejala subjek penelitian. Dalam penelitian ini akan mengobservasi tentang peran guru dalam pengembangan minat anak tunarungu dibidang kriya kayu di SLB Fisabilillah.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan bebas, terstruktur, atau tidak terstruktur, untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang subjek peneliti (Tanujaya, 2017). sebuah proses komunikasi interaktif melalui kumpulan pertanyaan untuk topik tertentu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. (Adhimah, 2020). Peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk membuat wawancara lebih mudah dan fokus. Penelitian ini melibatkan kontak pribadi dengan informan melalui wawancara tatap muka dan langsung.

Proses menggali informasi untuk mendapatkan kebenaran data secara tertulis dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi berkaitan dengan cara menyediakan dokumen dengan memanfaatkan bukti yang berasal dari sumber tertentu. Data yang digunakan untuk melengkapi penelitian termasuk sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya besar. Semua sumber ini memberikan informasi untuk proses peneliti. (Nilamsari, 2014).

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi tentang peran guru dalam mengembangkan minat anak tunarungu dalam kriya kayu. Dokumentasi yang dikumpulkan juga mencakup medali, piagam sertifikat yang diperoleh selama kompetisi, rekaman suara, dan dokumentasi lainnya.

Analisis data adalah upaya untuk menguraikan penelitian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau bentuknya jelas dan maknanya dapat dipahami. Analisis data dilapangan harus dilakukan sebelum data dikumpulkan agar peneliti tidak bias terlalu lama setelah turun dari lapangan (**Antrian, n.d.**). Pertama, catat hasil pengamatan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah itu, data dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian, dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Selanjutnya, mengumpulkan data dan menafsirkannya. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan secara luas memberi hasil yang jelas dan bermanfaat

Keabsahan data berhubungan dengan masalah seberapa benar dan netral data yang dikumpulkan dan diperoleh. Menurut penelitian, ada beberapa metode yang digunakan peneliti untuk memastikan keabsahan data (**Sutriani & Octaviani, 2019**). *Triangulasi*, yang juga disebut sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, berarti mengulang atau klarifikasi dengan berbagai sumber.

HASIL

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Fisabilillah yang dilaksanakan secara langsung dengan cara berkunjung ke sekolah. Subyek penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah guru anak tunarungu yang mampu menumbuhkembangkan minat anak tunarungu terhadap kerajinan kayu, sehingga bisa berprestasi di tingkat provinsi. Kemudian data penelitian dari subjek utama juga didukung oleh responden pendukung yaitu anak kepala sekolah dan juga pelatih kerajinan kayu untuk anak tunarungu.

Data yang diperoleh berupa data observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang telah dilakukan untuk memperoleh data tersebut yang akan diuraikan berdasarkan fokus penelitian yaitu peran guru dalam pengembangan minat anak tunarungu di bidang kriya kayu di SLB Fisabilillah, yang terdiri dari (1) untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan minat anak tunarungu di bidang kriya kayu, (2) untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan minat anak tunarungu di bidang kriya kayu, (3) untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan minat anak tunarungu dibidang kriya kayu.

Untuk melakukan pengembangan minat, SLB Fisabilillah memulai proses perencanaan. Ini termasuk membentuk tim penanggung jawab dan merencanakan program pengembangan minat. Tujuan guru di SLB Fisabilillah adalah untuk membantu anak tunarungu mengembangkan minat mereka dengan membangun program pengembangan bakat yang direncanakan dengan baik dan membentuk tim penanggung jawab. Tim penanggung jawab bertugas menilai kompetensi guru sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler. Selain itu, ahli juga melibatkan tenaga ahli di bidang mereka untuk memaksimalkan pengembangan minat.

Guru menentukan minat dengan melihat setiap orang dan membandingkannya dengan minat lain. Anak akan dikelompokkan sesuai dengan minat yang disenanginya seperti keterampilan kriya kayu, makeup, memasak. Setiap ekstrakurikuler yang diikuti ada jadwal latihannya termasuk itu kriya kayu yang mana jadwal latihannya pada hari Rabu dan Kamis. Setiap pertemuan akan diajarkan materi atau teknik-teknik yang tidak dipahami oleh anak. Setelah latihan akan diadakan tindak lanjut berupa evaluasi guna untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dan di bagian mana lagi anak harus ditingkatkan dan dikembangkan.

Pada saat latihan guru menggunakan metode ceramah dan juga video tutorial. Sebelum melakukan latihan guru selalu memberi motivasi kepada anak sehingga membangkitkan semangat anak saat latihan. Motivasi yang diberikan bisa secara verbal dan bisa juga seperti hadiah. Pengembangan minat akan berjalan dengan optimal ketika sekolah berusaha melengkapi dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kriya kayu. Salah satu contoh sekolah dalam pengadaan fasilitas untuk anak tunarungu dalam melalinya kriya kayu adalah membeli mesin scroll saw, mesin bubut dan peralatan lainnya. Materi yang diberikan meliputi tentang materi teknik-teknik kriya kayu, dasar-dasar kriya kayu, pengenalan alat, serta menggunakan alat.

Peran guru dalam mengembangkan minat guru juga mendorong dan mendukung guru untuk memahami keinginan dan kondisi anak. Guru tidak pernah memaksakan keinginan anak untuk mengikuti latihan atau perlombaan, karena pada dasarnya anak membutuhkan khusus memilih cara mereka menangani kriya kayu. Serta sekolah juga memberikan kepada siswa beasiswa bagi siswa yang kurang mampu untuk mengembangkan bakatnya. Guru juga berusaha mendampingi siswa selama pelatihan dan perlombaan. Ini akan berdampak pada kepercayaan diri siswa saat berpartisipasi dalam perlombaan serta pada pembentukan mental dan kemampuan mereka untuk mempersiapkan latihan.

Sekolah mengalami kendala pada saat menyusun tim pengembangan minat, karena tidak ada guru yang memiliki latar belakang di kriya kayu. Guru juga mengalami kendala siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. Kendala lain yang dihadapi guru yaitu masih kekurangan alat untuk pengembangan minat kriya kayu ini, saat ini diketahui kalau alat untuk membuat kriya kayu ini sangatlah banyak.

Cara guru mengatasi masalah ini adalah dengan bekerja sama dengan kepala sekolah dan pelatih untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam membimbing keterampilan kriya kayu. Di bawah pengawasan kepala sekolah, guru juga mengikuti pelatihan di luar sekolah untuk memperoleh pengetahuan tambahan yang akan diberikan kepada anak tunarungu di masa depan. Guru menerapkan sikap disiplin kepada anak selama latihan dan perlombaan, karena dengan kedisiplinan ini akan menumbuhkan dampak positif seperti kemandirian dan kedekatan emosional dengan siswa. Guru yang memberi semangat dan motivasi kepada siswa anak membuat siswa yang kembali termotivasi untuk berlatih dan mengikuti perlombaan. Apa bila saat latihan ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan maka guru akan turun tangan untuk menyelesaikannya. Guru akan memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan pada saat latihan maka akan menciptakan dukungan fisik dan mental.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah serta pelatih. Kepala SLB Fisabilillah bersama dengan guru membentuk tim pengembangan minat yang terdiri dari

kepala sekolah, coordinator ekstrakurikuler dan Pembina pengembangan minat kriya kayu. Persiapan guru sebelum memulai latihan yaitu melakukan pendekatan kepada siswa serta melihat kondisi mood anak sebelum memulai latihan, serta guru memberikan perhatian serta motivasi kepada siswa tunarungu agar anak bisa lebih semangat untuk memulai latihan. Selain memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa tunarungu guru juga melakukan kehendak dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar membuat siswa senang dan nyaman saat latihan.

Metode yang digunakan guru dalam latihan kriya kayu yaitu metode ceramah, video tutorial di *youtube* serta latihan. Setiap latihan akan ada evaluasi hasil kerja kriya kayu siswa tunarungu. Hasil evaluasi latihan tersebut selalu dilaporkan dan didiskusikan kepada kepala sekolah, untuk melihat progres anak selanjutnya. Guru mengikutsertakan siswa dalam kompetensi sebagai bentuk aktualisasi diri. Guru selalu mendampingi siswa saat mengikuti kompetensi serta tak lupa guru selalu memberi motivasi serta apresiasi berupa penghargaan dan pujian kepada siswa tunarungu yang berprestasi. Guru melihat adanya peluang dan potensi minat kriya kayu pada siswa tunarungu yang tidak mengalami permasalahan pada kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Saleh, 2019) Pretasi adalah representasi dari bakat dan minat; tes minat dan bakat adalah cara untuk mengetahui minat dan bakat seseorang.

Agar pengembangan minat dapat berjalan sesuai dengan keinginan, guru menyediakan alat-alat kriya kayu, membentuk tim pembangan bakat, serta mendatangkan pelatih profesional ketikan akan berlomba. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pelta, 2020) mengatakan bahwa orang tua, guru dan masyarakat memiliki peran untuk membimbing dan mengembangkan potensi dengan penyediaan lingkungan yang memadai untuk perkembangannya. Kegiatan ekstrakurikuler keterampilan kriya kayu berupa latihan rutin dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis. Hal ini sejalan menurut (Surnia & Armez Hidayat, 2023) Latihan adalah proses yang sistematis dan terstruktur yang dilakukan setiap hari untuk meningkatkan kemampuan seseorang.

Kendala guru yang muncul saat pengembangan minat kriya kayu emosional anak yang tidak stabil, sehingga guru harus mencari cara belajar agar anak bisa nyaman dan tenang saat latihan. Serta kendala lainnya yaitu kurangnya ilmu guru tentang seni kriya kayu. Kendala lain di SLB Fisabilillah dalam pengembangan minat kriya kayu ini yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana untuk pengembangan minat anak dibidang kriya kayu.

Cara mengatasi kendala tersebut guru mengikuti pelatihan kriya kayu untuk meningkatkan kemampuan guru tentang kriya kayu serta mencari guru tambahan untuk melatih anak ketika akan diadakan lomba. Selain meningkatkan keterampilan guru dibidang kriya kayu, guru juga memberikan semangat dan motivasi bagi siswa tunarungu untuk terus mengembangkan minatnya dibidang kriya kayu, serta selalu mendiskusikan dengan kepala untuk memberikan yang terbaik kepada siswa tunarungu. Guru harus kreatif, inovatif, dan mandiri saat mengajar karena dengan cara ini mereka akan mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi belajar adalah menumbuhkan minat belajar siswa.

Siswa akan belajar lebih baik ada kala dengan situasi yang menyenangkan dan nyaman serta bebas dari rasa takut jika siswa merasa dihargai, mereka akan lebih termotivasi. Pujian adalah cara untuk menghargai siswa. Pujian bisa diberikan dengan cara senyuman, acungan jempol, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

(Magdalena et al., 2020) juga mengatakan bahwa Dalam hakikatnya, orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak-anak mereka: mendidik, membimbing, membina, dan memimpin mereka menjadi dewasa. Seorang guru akan senang melihat siswanya memiliki minat yang kuat dan mendapatkan hasil dari minat mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengembangan minat anak tunarungu di SLB Fisabilillah yakni cara guru, kendala yang dihadapi, dan cara menghadapi kendala yang dihadapi dalam pengembangan

minat kriya kayu. Untuk mendorong minat kriya kayu ini, guru harus melihat kemampuan dasar siswa dan peluang mereka. Mereka harus melakukan identifikasi informal tanpa menggunakan metode dan tahapan identifikasi yang terstruktur. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh guru, kepala sekolah membentuk tim yang berminat dalam kriya kayu, dan guru juga membantu dan membimbing siswa dengan menggunakan metode ceramah dan video tutorial. Untuk mengembangkan minat kriya kayu, Berusaha membuat sarana dan perlengkapan yang lengkap, seperti mesin scroll saw. Mereka juga mencari pelatih profesional, memberikan hadiah, dan mendorong siswa untuk berlomba.

sewaktu pengembangan minat kriya kayu mengalami kendala seperti keterbatasan pengetahuan tentang kriya kayu, masa purpertas anak yang mengalami emosi anak yang mengganggu konsentrasi. Dan cara guru mengatasi kendala tersebut dengan mengikuti pelatihan kriya kayu, berusaha melengkapi sarana dan prasana serta selalu memberi semangat dan perhatian yang baik untuk anak supaya anak memiliki motivasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Antrian, T. (n.d.). *Bab 10 Hip.Pdf*. 157–165.
- Ardiana, O. (2022). Tanaman Monstera Deliciosa pada Karya Kriya Kayu. *Doctoral Dissertation, ISI Yogyakarta*, 1–15.
- Enget, & Dkk. (2008). *Kriya Kayu*. xvi+228.
- Faizah, L. (2016). *PEMANFAATAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA (LKS) UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII di SMP NEGERI 3 MALANG*. 8–26.
- Hidayati, I. N. (2020). *Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Negeri 1 Ponorogo*. April. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9726>
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., Amini, Q., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61–69. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Metode, P., Reflektif, M., Pembelajaran, D., Pada, B., Tunarungu, A., Kelas, D. I., & Semarang, S. L. B. N. (2012). Penerapan Metode Mathernal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada Anak Tunarungu Di Kelas Persiapan Slb Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 1–7.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Pelta, D. A. (2020). *pengembangan minat dan bakat anak*. 66, 37–39.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). PENGARUH PELAKSANAAN STRATEGI MULTIPLE INTELLIGENCE TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 2 METRO. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Saleh, O. S. (2019). *pengenalan bakat dan minat siswa*. *Mkb 7056*, 1–101.
- Surnia, E., & Armez Hidayat, H. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater dengan Menerapkan Metode Drill di SMAN 4 Tebo. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(3), 162–173. <https://doi.org/10.38035/rj.v5i3.747>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS). *INA-Rxiv*, 1–22.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90–95.
- Wicaksana, A. (2016). metode penelitian. <https://Medium.Com/>, 11–24. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wirna, Y., Silitonga, E. C., Putri, M. F. R., & Zulmiyetri, Z. (2018). Aplikasi Korektor Kalimat

- Berbasis Android Untuk Anak Tunarungu. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 41–48. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.267>
- Zulmiyetri. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Zulmiyetri, Z. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 62–67. <https://doi.org/10.29210/117500>